

# **Kes Mas**

**Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat**

**Vol.3, No.1, Januari 2009**

---

- ❖ Analisis Aktivitas Rawat Inap Kelas Utama berdasarkan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta)
- ❖ Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pasien ke Instansi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- ❖ Uji Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus* (Bl) Miq) Terhadap *Candida Albicans*
- ❖ Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Ngawen 1 Kabupaten Gunung Kidul
- ❖ Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Yogyakarta
- ❖ Peran Orang Tua dan Guru dalam Menangani Perilaku Hiperaktifitas pada Anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta
- ❖ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Wanita di Dusun Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul
- ❖ Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Minum Obat bagi Penderita Tuberkeulosis Paru di Kota Yogyakarta

Kes Mas Jurnal FKM	Vol. 3	No. 1	Hal. 1 - 84	Yogyakarta Januari 2009	ISSN 1978-0575
-----------------------	--------	-------	-------------	----------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh :  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta



# Kes Mas

Vol.3, No.1, Januari 2009

- Analisis Aktivitas Rawat Inap Kelas Utama berdasarkan *Activity Based Costing System* 1 - 8  
(Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta)  
Liena Sofiana<sup>1</sup>, Muhammad Rochimul Umam<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Analisis Faktor –Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pasien 9 - 17  
ke Instansi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta  
Marsiana Wibowo<sup>1</sup>, M. Rochimul Umam<sup>2</sup>, Solikhah<sup>3</sup>  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Uji Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus* (Bl) Miq) 9 - 27  
Terhadap *Candida Albicans*  
Trianik Widyaningrum dan Siska Ulfah Zuhria  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Ngawen 29 - 36  
1 Kabupaten Gunung Kidul  
Agus Haryanto<sup>1</sup>, Purwanta<sup>2</sup>, Heru Subekti<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Puskesmas Ngawen I  
<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Panembahan Senopati 37 - 49  
Kabupaten Bantul Yogyakarta  
Yuyun Novita Sari, Eddy Koswara, Solikhah  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan
- Peran Orang Tua dan Guru dalam Menangani Perilaku Hiperaktifitas pada Anak ADHD di 51- 57  
SLB Negeri 3 Yogyakarta  
Fatwa Tentama  
Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Praktik 59 - 70  
Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Wanita di Dusun Kauman, Tamanan,  
Banguntapan, Bantul  
Nur Aini Rahmawati, Sitti Nur Djannah  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Minum Obat bagi Penderita Tunerkuosis Paru di 71 - 84  
Kota Yogyakarta  
Purwanta  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



## PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIFITAS PADA ANAK ADHD DI SLB NEGERI 3 YOGYAKARTA

Fatwa Tentama

Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### Abstract

**Background:** Various efforts made by many teachers and parents to educate children with ADHD who aim to make their lives more attention and be happy in the environment needs to be developed. This qualitative research was conducted to determine the various strategies and efforts of teachers and parents to handle children with ADHD in SLB N. 3 Yogyakarta.

**Method:** The approach that was used in this research was phenomenology and the analysis of the data in this research was content analysis. This research study sampled using sampling techniques typical case. Reasons for the use of this technique is a phenomenon that raised in the study actually found many locations that have been selected by the researcher. Subjects in this study were three children with ADHD, parents and teachers in SLB N. 3 Yogyakarta. Data retrieval methods used in this study is the triangulation of the methods of observation, interviews and document studies.

**Results:** The teacher in handling the child by means of assistance against the ADHD child by being provided the special class the active child with all of his supportive facilities. Parents: looked for information about the ADHD child from his characteristics as well as how handled him, treated the ADHD child with the affection and patience, gave reward both verbal and non verbal, co-operated with the couple, co-operated with the therapist/the psychologist to gave therapy.

**Conclusion:** The role of parents and teachers in dealing with ADHD children is crucial development of the child. Based on this research when appropriate way to improve the lives of children with ADHD in the environment

**Keywords :** Parents and teachers, behavior hyperactivity, children ADHD

### 1. PENDAHULUAN

Gangguan pemusatan perhatian dan *hiperaktivitas* pada anak-anak di zaman sekarang ini semakin meningkat, kasus-kasus serupa dari waktu ke waktu bermunculan. Di Indonesia, dalam populasi anak sekolah, ada 2-4% anak yang menderita ADHD. Namun, di kota-kota besar, seperti Jakarta, persentasenya bisa lebih tinggi lagi. Minimal ada lebih dari 10% anak penderita ADHD, dan yang agak memprihatinkan adalah, diperkirakan akan ada sekitar 7.000 kasus baru setiap tahunnya<sup>1</sup>. Realita itu bukan sebuah harapan bagi para orang tua namun ketika mereka dihadapkan dengan kenyataan bahwa salah satu putra-putri mereka atau mungkin saudara kita mengalami gangguan tersebut, kita tidak dapat menghindarinya dan yang dapat kita lakukan adalah berusaha agar sebaik mungkin dapat memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang kita cintai. ADHD adalah kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder*, (*Attention*=perhatian, *Deficit*=berkurang, *Hiperactivity*=Hiperaktif, dan *Disorder*=gangguan)<sup>2</sup>. ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, di Indonesia diartikan sebagai gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif (GPPH).

Sebagian besar masyarakat kita masih awam tentang masalah ini, maka masyarakat membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya karena semakin berkembangnya masalah-ini dimasyarakat baik dari golongan strata paling bawah sampai yang paling tinggi, agar dapat ditangani lebih dini. Selain itu orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan putra – putri mereka khususnya pada usia – usia



antara 3-5 tahun. Pola perilaku yang menjadi ciri ADHD biasanya muncul di usia antara 3-5 tahun dimana anak belajar untuk mematangkan organ – organ motoriknya<sup>3</sup>.

Ciri utama anak ADHD ditunjukkan dengan rentang perhatian yang kurang, impulsivitas yang berlebihan, dan adanya hiperaktivitas. Perilaku ADHD yang tampak seperti sering tidak bisa memberi perhatian untuk hal-hal yang bersifat rinci, mudah terganggu, tidak bisa duduk diam, sering meninggalkan tempat duduk saat di kelas, sering berlari-lari, dan badannya seperti digerakkan oleh mesin. Anak ini juga sering berbicara berlebihan dibandingkan dengan anak seusianya<sup>3</sup>. Anak yang mengalami gangguan hiperaktifitas menunjukkan perilaku yang berlebihan, mereka tidak bisa tenang walaupun kondisi menuntut untuk tenang. Sangat jelas sekali terlihat apabila mereka berada dalam sebuah kelas. Selalu saja mereka melakukan sesuatu bahkan melompat-lompat dan lari-lari di dalam kelas dan mengganggu teman-temannya. Ketika guru menerangkan sesuatu, maka anak akan cenderung tidak memperhatikan, konsentrasi mereka mudah sekali terpecah sehingga ketika kita berbicara kepada mereka sangat mungkin bila tiba-tiba dia langsung pergi meninggalkan kita untuk melakukan hal lain yang menurut mereka menarik. Bagaimana anak ADHD jika bergabung dengan anak normal lainnya di lingkungan akademis? apabila anak hiperaktif di masukkan ke dalam lingkungan akademis yang normal dimana terdapat anak-anak yang normal juga, tingkah laku anak hiperaktif akan memperjelas perbedaan dari keduanya. Oleh sebab itu perkembangan anak hiperaktif akan lebih optimal apabila mereka mendapatkan tempat istimewa pula dimana mereka akan mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan penanganan yang tepat oleh peran tenaga-tenaga pendidik (guru) yang khusus menguasai bidang ini. Selain itu keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak ADHD khususnya orang tua karena peran orang tua dalam memfasilitasi, mendukung, dan mengarahkan anak ADHD dalam memahami dan menjalani kehidupannya sangatlah penting.

Pola perilaku anak ADHD berkaitan dengan bagaimana mereka beraktivitas dan berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari serta adanya perbedaan dengan anak-anak normal lainnya, bagaimana mereka beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan akademis yang akan lebih jelas teramati bila mereka di dalam suatu kelas yang normal. Maka dari itu, kami mencoba untuk membahas hal ini, tentang peran orang tua dan guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif karena mereka adalah anak-anak yang memang membutuhkan penanganan terutama perhatian yang khusus jika dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya, baik dalam belajar maupun bersosialisasi. Dalam hal ini kadar/intensitas perilaku anak ADHD antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena mereka mendapat perlakuan/penanganan dari guru atau orang tua yang berbeda pula sehingga cara/strategi penanganannya pun akan berbeda. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif (ADHD) itu, peneliti ambil sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan mengetahui hal ini, dapat memberikan gambaran bagaimana keluarga (orang tua), guru dan masyarakat perlu bersikap dan bertindak dalam menangani anak ADHD.

#### **a. Perilaku Hiperaktivitas pada Anak ADHD**

Seorang anak hiperaktif akan memunculkan pola perilaku yang berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya. Sebagai ciri utama anak yang mengalami *hiperaktif* (ADHD) adalah berkurangnya perhatian dan aktivitas berlebihan. Kedua ciri inilah yang menjadi syarat mutlak untuk mendiagnosis dan harus nyata ada pada lebih dari satu situasi misalnya di rumah, di kelas atau di klinik.



Ciri-ciri gangguan hiperaktif diantaranya adalah<sup>4</sup>:

- 1). Ciri-ciri utama ialah berkurangnya perhatian dan aktivitas berlebihan. Kedua ciri ini menjadi syarat mutlak untuk diagnosis dan haruslah nyata ada pada lebih dari satu situasi ( dirumah, dikelas, di klinik).
- 2). Berkurangnya perhatian tampak jelas dari terlalu dini dihentikannya kegiatan dan ditinggalkannya suatu tugas sebelum tuntas selesai.
- 3). Hiperaktivitas dinyatakan dalam kegelisahan yang berlebihan, khususnya dalam situasi yang menuntut keadaan relatif tenang.
- 4). Gangguan belajar serta kekakuan motorik sangat sering terjadi dan haruslah dicatat secara terpisah bila ada, namun demikian tidak boleh dijadikan bagian dari diagnosis aktual mengenai gangguan hiperkinetik yang sesungguhnya.

Salah satu dari ciri utama adalah berkurangnya perhatian akan tampak jelas ketika terlalu dini anak akan menghentikan tugas-tugas yang diberikan padanya kemudian ditinggalkannya begitu saja bila dia sedang melakukan suatu kegiatan sebelum dituntaskan. Seringnya beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain merupakan pola tingkah laku anak hiperaktif. Minatnya terhadap tugas satu ke tugas yang lain dikarenakan mudahnya perhatian anak tertarik kegiatan lain. Hal ini walau dalam kajian laboratorium umumnya tidak menunjukkan adanya derajat gangguan sensorik atau perseptual yang tidak biasa namun tetap dijadikan sebagai gejala hiperaktif bila sifatnya berlebihan bagi anak dengan usia atau IQ yang sama.

Sampai saat ini penyebab ADHD masih belum diketahui, dan tampaknya ada pengaruh dari faktor biologis dan lingkungan<sup>5</sup>. Peneliti mencoba menemukan bagian-bagian otak yang mempengaruhi ADHD yaitu kurang aktifnya otak bagian depan dari korteks otak besar, bagian otak yang bertanggung jawab untuk menghambat impuls-impuls dan mempertahankan kontrol diri<sup>5</sup>. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan perilaku anak ADHD adalah seperti tingginya konflik dalam keluarga, stress emosional selama kehamilan, dan buruknya pengasuhan orang tua dalam menangani perilaku anak dapat semakin memperburuk permasalahan perilaku pada anak. Selain itu, interaksi dari faktor genetis – lingkungan juga memegang peranan penting<sup>5</sup>.

Gangguan *Hiperaktivitas* pada anak dapat dilihat dengan mengamati gerakan-gerakan tubuhnya seperti tangan dan kaki sering tidak bisa diam atau dengan duduk resah. Seringnya anak hiperaktif meninggalkan kursi di kelas atau dalam situasi lainnya, ketika diharapkan untuk tetap duduk tenang. Anak hiperaktif sering lari ke sana kemari, melompat-lompat, atau bangun dari duduk ketika diharapkan untuk tetap dalam situasi tenang duduk manis. Sering tidak bisa diam jika sedang bermain atau menggunakan waktu luangnya dan bergerak terus atau sering bertindak seakan-akan anak tersebut digerakkan atau didorong oleh sebuah mesin. Anak hiperaktif juga menunjukkan ciri dengan bahasa verbal yaitu seringnya ia berbicara terlalu banyak, terus menerus atau kegelisahan dan berbelit-belit. Tolak ukur untuk penilaian adalah bahwa suatu aktivitas dianggap berlebihan bila dalam konteks dimana diharapkan pada suatu kondisi dan situasi anak diharapkan untuk tenang ia tidak dapat memunculkan jika dibandingkan dengan anak-anak lain yang usia dan nilai IQ-nya sama. Ciri khas ini akan nampak dalam situasi yang berstruktur dan diatur dalam situasi yang menuntut pengendalian diri yang tinggi.

ADHD jika didefinisikan secara umum menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simptom-simptom (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. Gejala-gejala kurang konsentrasi meliputi: gerakanya kacau, cepat lupa, mudah bingung, dan kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-



tugas atau kegiatan bermain, sedang gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif meliputi: emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain dan selalu bergerak<sup>2</sup>.

Adapun gambaran penyertaan yang dapat mendukung bagi suatu diagnosis ketika seorang anak dikatakan mengalami gangguan *hiperaktif*. Hal itu dapat dilihat dari perilaku anak yang ceroboh dalam hubungan-hubungan sosial, kesembronangan dalam situasi yang berbahaya, serta sikap yang impulsif melanggar tata tertib sosial. *Impulsivitas* anak hiperaktif dapat di tunjukkan dalam bentuk seperti seringnya menjawab pertanyaan sebelum selesai, seringnya anak tidak sabar menunggu giliran sering menginterupsi/menyela pembicaraan atau permainan orang lain. Semua itu merupakan ciri khas dari anak-anak dengan gangguan hiperaktif.

#### **b. Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Perilaku Hiperaktif Anak Adhd**

Perilaku hiperaktif anak ADHD berkaitan dengan bagaimana mereka beraktivitas dan berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari serta adanya perbedaan dengan anak - anak normal lainnya, bagaimana beradaptasi dengan peraturan – peraturan, norma-norma/etika yang diterapkan di lingkungan akademis yang akan lebih jelas teramati bila mereka di dalam suatu kelas yang "normal". Dalam hal ini peran orang tua dan guru dalam penanganan perilaku hiperaktif anak ADHD sangat penting karena anak ADHD membutuhkan penanganan terutama perhatian yang khusus jika dibandingkan dengan anak – anak normal lainnya, baik dalam belajar maupun bersosialisasi. Seringkali seluruh keluarga berada dalam situasi yang mengkhawatirkan karena keadaan anak mereka yang mengalami ADHD, anak mereka mendapat label sebagai anak yang nakal, mengganggu dan sulit dikendalikan karena banyak masyarakat yang belum memahami bahwa anak mereka mengalami gangguan hiperaktivitas atau ADHD.

Perkembangan anak hiperaktif akan lebih optimal apabila mereka mendapatkan tempat istimewa dan sesuai pula dimana mereka akan mendapatkan perlakuan yang nyaman dengan penanganan yang tepat oleh peran tenaga – tenaga pendidik (guru) yang khusus menangani gangguan ini. Selain itu keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak ADHD khususnya orang tua karena peran orang tua dalam memfasilitasi, mensupport, dan mengarahkan anak ADHD dalam memahami dan menjalani kehidupannya sangatlah penting. Anak ADHD membutuhkan bantuan dan pengertian dari orang-orang disekitar kita khususnya orang tua<sup>3</sup>.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **a. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fenomenologi*, yaitu pendekatan yang berfokus pada makna pengalaman bagi beberapa individu mengenai sebuah konsep atau fenomena, dimana si peneliti menyisihkan asumsi-asumsinya dan berusaha memahami arti pengalaman bagi informan. Dalam penelitian fenomenologi ini, peneliti mengumpulkan data dari individu yang benar-benar mengalami fenomena yang ingin diteliti<sup>6</sup>.

Penelitian ini mengambil sampel penelitiannya dengan menggunakan teknik sampel kasus tipikal. Alasan penggunaan teknik ini adalah fenomena yang diangkat dalam penelitian justru banyak ditemukan di lokasi yang telah dipilih oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 anak ADHD beserta orang tua dan guru di SLB Negeri 3 Yogyakarta. Analisis data pada penelitian ini berupa *Content Analysis* yaitu mengkategorisasikan hasil penelitian berdasarkan makna.



### b. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data yang diinginkan oleh peneliti dan untuk mengantisipasi jika ada data yang tidak bisa di dapat dengan salah satu metode yang telah ditetapkan dapat dicari dengan metode yang lainnya.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam melakukan sesuatu. Anak *hiperaktif* memiliki pola perilaku yang berbeda dengan anak normal lainnya walaupun jika dilihat dari tingkat IQ-nya relatif sama. Anak hiperaktif menampilkan perilaku yang berlebihan, mereka tidak bisa tenang walaupun kondisi menuntut itu. Pola perilaku anak hiperaktif berkaitan dengan bagaimana mereka beraktivitas dan berinteraksi dimasyarakat serta adanya perbedaan dengan anak-anak normal lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dilapangan bahwa peran dari guru maupun orang tua sangat diperlukan dalam mendidik atau menangani anak ADHD sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak ADHD dan merubahnya menjadi lebih baik dan terkendali. Selain itu, anak-anak dengan hiperaktivitas mengalami gangguan belajar dan kekakuan pada motoriknya yang sering terjadi, namun demikian tidak bisa dijadikan bagian dari diagnosis aktual mengenai gangguan hiperkinetik yang sesungguhnya<sup>4</sup>, jadi memang anak hiperaktif seperti yang kami lihat proses belajarnya terlihat sangat sulit. Disamping anak harus didik oleh guru, orang tua harus berperan serta dan yakin bahwa anak tersebut dapat sembuh kelak. Kecemasan dan ketakutan memang ada namun hal tersebut merupakan keadaan yang harus dihadapi oleh orang tua anak. Komunikasi dengan anak ADHD juga mungkin menjadi hambatan utama dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti berusaha mengantisipasinya dengan lebih banyak berkomunikasi dengan subjek penelitian yang lain yaitu orang tua dan guru di sekolah.

Guru, Di SLB ini, guru dalam menangani anak dengan cara pendampingan terhadap anak ADHD. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ADHD dengan menggunakan 2 kelas yang berbeda yaitu kelas klasikal dan kelas khusus. Di dalam kelas klasikal tentu saja guru sangat sulit mengatasi gangguan ADHD tersebut karena guru sendiri sudah cukup sibuk untuk memperhatikan anak-anak yang lain sehingga dalam kelas klasikal kurang efektif. Namun demikian sebagai guru yang memperhatikan anak didiknya tentunya akan mencari solusi terbaik untuk mengatasi gangguan perilaku hiperaktif pada anak didiknya. Maka di SLB ini disediakanlah kelas khusus anak hiperaktif dengan segala fasilitas yang mendukungnya. Di dalam kelas Khusus inilah fungsi penanganan dan pembelajaran untuk anak ADHD sangat efektif karena dilakukan pendampingan secara individual kepada anak ADHD. Pembelajaran dalam kelas khusus ini sudah terjadwal rapi dengan hari dan jam yang telah ditentukan. Dalam kelas khusus ini fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sangat lengkap, terdapat berbagai bentuk mainan dan alat-alat belajar yang digunakan untuk mengontrol perilaku anak hiperaktif seperti bola besar, balon, alat permainan dll. Selain itu alat atau fasilitas belajar membaca, menulis, menggambar dll disediakan dan dilakukan dalam ruangan khusus ini. Dan khususnya di ruangan khusus ini adalah adanya psikolog yang memberikan penanganan khusus kepada anak ADHD. Di dalam kelas khusus inilah guru dan psikolog melakukan penanganan anak ADHD dengan cara menghilangkan atau mengurangi tingkah laku anak ADHD yang tidak diinginkan dan mengembangkan tingkah lakunya yang diharapkan oleh guru secara bertahap.



Orang Tua, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang tua anak ADHD, ada bermacam-macam cara yang dilakukan sebagai upaya penanganan terhadap anaknya yang peneliti rangkum sebagai berikut yaitu:

- a. Langkah awal yang paling banyak dilakukan setelah mengetahui anaknya menderita ADHD adalah dengan mencari informasi-informasi mengenai anak ADHD dari karakteristiknya secara umum dan khusus serta bagaimana menanganinya sehingga bisa lebih memahami perasaan mereka dan mengerti keinginan dan kebutuhannya.
- b. Memperlakukan anak ADHD dengan kasih sayang dan kesabaran walaupun sikap dan perilaku anak sangat menjengkelkan. Awalnya memang sangat sulit bagi orang tua untuk bersabar menghadapi perilaku anak ADHD tapi mereka menyadari jika tidak bersabar maka akan memicu emosi mereka sehingga orang tua akan menjadi marah dan membentak-bentak anak yang berakibat negatif pada anak sehingga anak menjadi lebih sulit untuk berkonsentrasi.
- c. Memberikan reward baik verbal maupun non verbal berupa pujian dan hadiah misalnya, karena perilaku kita juga akan menjadi penentu perilaku anak ADHD. Memberikan pujian merupakan hal yang "mudah" untuk dilakukan dan efektif untuk merubah perilaku anak ADHD karena mereka merasa dihargai. Anak ADHD mampu menunjukkan kemajuan yang positif bila diberi perhatian dan akan berkembang lebih baik jika perhatian itu positif. Semakin banyak pujian yang diberikan pada anak-anak ADHD, maka semakin ia menyadari bahwa ia bisa menyenangkan orang tuanya<sup>3</sup>.
- d. Bekerja sama dengan pasangan, tidak hanya ibu atau ayah saja yang berusaha dalam mendidik dan menangani anak ADHD, realitasnya orang tua akan lebih mudah dalam menangani anak ADHD jika dilakukan bersama-sama antara suami dan istri dalam penanganannya tersebut. Faktor penting untuk menjadi orang tua anak ADHD kemampuan mereka yang terlibat untuk bekerja sama secara konsisten dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama<sup>3</sup>.
- e. Bekerja sama dengan terapis/psikolog untuk menterapi anak. Ini adalah strategi terakhir yang mereka lakukan untuk menyempurnakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak ADHD sehingga menjadi lebih baik. Dengan bantuan terapis/psikolog maka orang tua menjadi lebih mudah dalam mengawasi atau mengontrol perilaku anak ADHD dan mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan untuk penanganan anak ADHD yang tepat.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### a. Simpulan

Penanganan terhadap anak ADHD. Guru, Di SLB ini, guru dalam menangani anak dengan cara pendampingan terhadap anak ADHD dengan disediakanlah kelas khusus anak hiperaktif dengan segala fasilitas yang mendukungnya. Di dalam kelas Khusus inilah fungsi penanganan dan pembelajaran untuk anak ADHD sangat efektif karena dilakukan pendampingan secara individual kepada anak ADHD. Dalam kelas khusus ini fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sangat lengkap, terdapat berbagai bentuk mainan dan alat-alat belajar yang digunakan untuk mengontrol perilaku anak hiperaktif. Selain itu adalah adanya psikolog yang memberikan penanganan khusus kepada anak ADHD. Di dalam kelas khusus inilah guru dan psikolog melakukan penanganan anak ADHD dengan cara menghilangkan atau mengurangi tingkah laku anak ADHD yang tidak diinginkan dan mengembangkan tingkah lakunya yang diharapkan oleh guru.



Orang Tua, yaitu: langkah awal yang paling banyak dilakukan setelah mengetahui anaknya menderita ADHD adalah dengan mencari informasi-informasi mengenai anak ADHD dari karakteristiknya secara umum dan khusus serta bagaimana menanganinya sehingga bisa lebih memahami perasaan mereka dan mengerti keinginan dan kebutuhannya, memperlakukan anak ADHD dengan kasih sayang dan kesabaran walaupun sikap dan perilaku anak sangat menjengkelkan, memberikan reward baik verbal maupun non verbal berupa pujian dan hadiah misalnya, karena perilaku kita juga akan menjadi penentu perilaku anak ADHD, bekerja sama dengan pasangan, bekerja sama dengan terapis/psikolog untuk melakukan terapi.

#### b. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan treatment untuk penanganan perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini sehingga kajiannya dapat menjadi lebih luas lagi hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan penanganan pada anak ADHD.
3. Bagi keluarga dapat memberikan support dan bimbingan agar anak ADHD dapat berkembang lebih baik di tingkat perkembangan berikutnya.
4. Bagi pengelola (SLB) diharapkan dapat membantu perkembangan anak ADHD secara lebih optimal lagi dengan cara memberikan pelayanan atau fasilitas yang dapat mendukung proses penanganan anak ADHD.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ayah, bunda. *Hiperaktif, "Anak Nakal" yang Butuh Pertolongan*. Yogyakarta. 2008 [http://infoayahbunda.blogspot.com/2008\\_07\\_01\\_archive.html](http://infoayahbunda.blogspot.com/2008_07_01_archive.html). Diakses 02 Oktober 2009.
2. Baihaqi dan Sugiarmim. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama. 2006
3. Pentecost, D. *Menjadi Orang Tua Anak ADD/ADHD*. Jakarta: Dian Rakyat. 2004
4. Maslim, R. *Diagnosis Gangguan Jiwa ( Rujukan Ringkas dari PPDGJ – III)*. Jakarta. 2003
5. Nevid, Jeffrey, dkk. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2002
6. Denzin & Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009